

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diberikan di lingkungan sekolah yang di dalamnya terdapat siswa dan tenaga pengajar ataupun guru. Sekolah merupakan institusi yang sangat dibutuhkan masyarakat yang berarti dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah proses belajar adalah hal yang paling utama.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman, guru selalu menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah di setiap pertemuan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada proses pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk meringkas isi materi di setiap pertemuan sehingga para siswa merasa bosan kemudian guru tidak menggunakan inovasi-inovasi pembelajaran dalam penyampaian materi.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan perbaikan dalam proses belajar mengajar berupa metode, strategi, pendekatan bahkan teknik pembelajaran agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang bersifat konvensional yang prosesnya lebih menekankan cara guru mengajar (*teacher centered*) daripada cara peserta didik belajar (*student centered*) dan secara keseluruhan hasilnya tidak banyak memberikan minat belajar siswa.

Dalam usaha meningkatkan minat siswa untuk belajar PKn, guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru sebagai fasilitator adalah dengan menerapkan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing (Snow balling)* atau bola salju. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang bersifat permainan antar kelompok. Kejadiannya melempar bola pertanyaan, ini akan membuat kelompok dinamis karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi siswa juga melakukan kegiatan seperti permainan menghibur yang dapat memicu daya pikir siswa yaitu dengan menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain, di dalam kertas tersebut terdapat pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dari kelompok lain.

Dengan menerapkan model pembelajaran ini yang ingin dilihat adalah bagaimana minat siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Untuk itu guru harus menguasai berbagai model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat mengikuti dan memahami materi yang diajarkan sesuai dengan perkembangan zaman maupun kurikulum yang ditetapkan pihak sekolah.

Dengan demikian dari uraian di atas penulis akan melakukan penelitian tentang Penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas VIII SMP Negeri 24 Medan Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas ditemukan beberapa masalah yaitu :

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn.
2. Kurangnya guru yang menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn.
3. Metode pembelajaran yang bersifat konvensional pada proses pembelajaran PKn.
4. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
5. Kurangnya fasilitas yang digunakan selama proses belajar mengajar PKn.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penulis akan membatasi penelitian ini pada : Metode pembelajaran yang bersifat konvensional pada proses pembelajaran PKn.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
Bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan gambaran bagi peneliti lain yang berkaitan dengan minat belajar dan metode atau strategi pembelajaran.
2. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas dan variasi pembelajaran dikelas.
3. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.